

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Menghafal al-Quran merupakan kebutuhan umat Islam sepanjang zaman. Sebuah masyarakat tanpa *hufazh* (para penghafal) al-Quran akan sepi dari suasana al-Quran yang semarak. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah saw. mereka yang menghafal al-Quran akan mendapat kedudukan yang khusus. Tanpa menghafal al-Quran dan mengamalkannya, umat Islam tidak akan meraih kembali *izzahnya*.

Al-Quran diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, Nabi menyuruh menuliskannya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya al-Quran itu dihafal, selalu dibaca dan diwajibkan membaca

dalam shalat, sehingga dengan demikian al-Quran terpelihara keaslian dan kesuciannya. Sebagaimana firman Allah SWT: QS. Al-hijr/15: 9¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّاتْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal al-Qur'an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini. Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Orang yang terbiasa menghafal al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialis sependapat bahwa menghafal al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Abdullah Subaih, profesor psikologi di universitas Imam Muhammad Bin Su'ud Al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti

¹ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), h. 262

perkumpulan (*halaqoh*) menghafal al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu.

Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafalkan al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi.

Menurutnya, sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.²

Dalam proses menghafal al-Qur'an, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya, mereka lakukan sejak usia dini, sehingga banyak dari tokoh ulama yang sudah hafal al-Qur'an pada usia sebelum *akil baligh*, Imam Syafi'i misalnya- telah hafal al-Qur'an pada usia sepuluh tahun, begitupun Ibnu Sina, alim dibidang kedokteran.

Adapun usia dini sebagaimana yang disebutkan oleh Abdurrahman Abdul Kholik ialah usia anak-anak dari lima tahun sampai kira-kira usia dua puluh tiga tahun. Pada usia ini, kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan ia merupakan

² M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h. 52

tahun-tahun emas untuk menghafal, karena pada usia anak-anak mempunyai otak yang masih bersih dari berbagai kotoran.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Imam Hafidz Suyuti dengan komentarnya:

Anak-anak diajari al-Qur'an merupakan hal yang asasi dalam islam agar mereka tumbuh berdasarkan fitrahnya yang suci, dan agar cahaya hikmah masuk kedalam hati mereka sebelum hawa nafsu bercokol di hati mereka dan sebelum hati mereka digelapi dengan kabut-kabut kemaksiatan dan kesesatan.

Ibnu Khaldun pun berkomentar:

Mengajari anak-anak al-Qur'an merupakan syiar dari syiar-syiar agama yang harus dijadikan pegangan oleh semua pemeluk agama Islam. Mereka juga berkewajiban mendirikan sekolah al-Qur'an di seluruh dunia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfizhul Quran di Madrasah akan memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi dalam aktivitasnya, lebih-lebih dalam korelasinya dengan kegiatan belajar. Akan tetapi, masih banyak Madrasah-Madrasah yang sebenarnya menjadi tonggok perjuangan islam untuk melahirkan generasi-generasi Qur'ani, tidak menjadikan Tahfizhul Qur'an sebagai pembelajaran khusus di Madrasah.

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern sekarang ini, masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan al-Qur'an. Alasannya adalah bahwa menghafal al-Qur'an dapat menyita waktu dan juga membebani dalam melaksanakan tugas-tugas yang lain.

Sehingga pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah-Madrasah formal kurang diperhatikan. Padahal generasi-generasi dari Madrasah-Madrasah inilah diharapkan mampu menjaga dan memelihara al- Qur'an. Akan tetapi lembaga pendidikan atau Madrasah tempat menuntut ilmu yang notabene mengajarkan tentang pemahaman agama islam tidak berani menjadikan Tahfizhul Qur'an sebagai pembelajaran dan menjadikan program unggulan di samping kurikulum pendidikan nasional yang dijalankannya. Dikarenakan para pendidik khawatir pembelajaran Tahfizhul Qur'an ini akan membebani para siswa dan juga dapat mengurangi konsentrasi mereka pada pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Madrasah dari diknas dan depag. Sehingga siswa berprestasi dalam bidang akademik tidak akan didapatkan, kalau pun ada mungkin program ini hanya sebatas ekstrakuriluler yang tidak terlalu diperhatikan. Mereka beranggapan program Tahfizhul Qur'an merupakan program khusus yang tidak bisa disandingkan dengan pelajaran-pelajaran umum. Hal ini bisa dilihat dengan berdirinya pondok-pondok Tahfizhul Qur'an yang menerapkan pendidikan non formal untuk para santrinya.

Imam al-Nawawi dalam kitabnya *al-thibyan fi adabi hamlati al-Qur'an* mengatakan seorang guru hendaknya mengarahkan anak didiknya untuk zuhud terhadap kesenangan dunia dan menjauhkan diri dari kecondongan serta mencegahnya agar tidak terpedanya olehnya. Selain itu juga mengingatkan anak didiknya akan keutamaan hal menyibukkan diri dengan mengkaji al-Qur'an dan ilmu-ilmu syar'iyah lainnya. Adapun adab-adab menghafal al-Qur'an diantaranya ialah : ia mesti berada dalam keadaan paling sempurna dan prilaku paling mulia, hendaklah

ia menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang al-Qur'an hendaklah ia terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, lebih tinggi derajatnya dari para penguasa sombong dan pecinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang soleh dan ahli kebaikan, serta kaum miskin, hendaklah dia seorang yang khusyuk ketenangan dan wibawa.³

Secara tidak langsung Imam al-Nawawi memfokuskan penghafal al-Qur'an untuk bergelut pada pembelajaran al-Qur'an dan zuhud dengan kesenangan dunia, yang berarti tidak mencampur adukkan dengan pelajaran-pelajaran lain yang berkaitan dengan keduniaan, hal ini tidak sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah. Berdasarkan observasi sementara para siswa dan siswi MA dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah selain menghafal al-Qur'an mereka juga mempelajari pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan keduniawian seperti halnya sekolah-sekolah lainnya, selain itu mereka juga mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya.

Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah yang diteliti adalah 4 unit madrasah yang terdiri dari MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra.

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan

³ Abu Zakariya Yahya bin Syarifuddin an-Nawawi as-Syafi'I, *al-Tibyan fi Adabi Hamlati al-Qur'an*, (Surabaya: Hidaayah), h. 23-33

tersebut. Demikian pula dengan program pendidikan, hasil yang ingin di capai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan.⁴

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tertib, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam dan disukai Allah SWT. dengan manajemen yang baik tentunya dapat menghasilkan tingginya kualitas lembaga pendidikan. Sebaliknya, jika manajemen tersebut tidak diimplementasikan dengan baik dapat mengakibatkan rendahnya kualitas lembaga pendidikan itu sendiri.

Manajemen sebagai pokok yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran tentunya akan dapat menunjang kelancaran pembelajaran Tahfizh al-Qur'an bagi pelajar. Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Apabila pembelajaran menghafal al-Qur'an disertai dengan baik maka tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Oleh sebab itu agar dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an diharapkan melakukan manajemen yang tepat dalam proses pembelajarannya agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

⁴ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen* (Jakarta: Trimeka Cipta, 2006), h. 67

Berdasarkan observasi dan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti, ditemukan hal-hal berikut:

Data sementara dari MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah:

1. MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra ialah Madrasah yang mana semua siswanya adalah laki-laki dengan jumlah siswa 112 siswa;
2. Siswa MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra diwajibkan menyelesaikan 6 juz al-Qur'an selama masa studi atau memiliki target 1 juz tiap semester;
3. Visi pendidikan MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah Menjadi Madrasah yang Unggul, Amanah dan Mandiri;
4. Kurikulum yang digunakan adalah perpaduan dari dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.

Dalam pembelajaran Tahfizh, MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra terkadang mengalami kendala, yaitu dengan terbatasnya waktu untuk murojaah hafalan dan juga berbedanya kemampuan tiap-tiap anak sehingga membuat murobbi yang membimbing hafalan kesulitan menuntun ayat perayat.

Selain MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra terdapat 3 sekolah yang melakukan kegiatan menghafal ini yaitu MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, dan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra.

Data sementara dari MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri adalah :

1. MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri ialah MA yang mana semua muridnya adalah wanita, yang berjumlah 159 siswi;

2. MA Raadhiyatan Mardiyah Putri ini seluruh santri diwajibkan menghafal al-Qur'an dengan target 4 juz selama 3 tahun atau selama masa studi;
3. MA Raadhiyatan Mardiyah Putri ini mempunyai tujuan yang jelas dalam pendidikan yaitu: Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Berakhlaq Mulia, Cerdas dan Amanah;
4. Kurikulum yang digunakan di MA Raadhiyatan Mardiyah Putri ialah a) kurikulum MA oleh departemen pendidikan Nasional, b) kurikulum khusus MA Raadhiyatan Mardiyah Putri pesantren Hidayatullah Balikpapan meliputi pelajaran kelembagaan, baca kitab, dan kepanduan.

Pada MA Raadhiyatan Mardiyah Putri ini, pembelajaran Tahfizh al-Qur'an yang diselenggarakan untuk para santri ternyata mengalami kendala. Padatnya kegiatan di pondok dan adanya keterpaksaan dari orang tua yang memasukkan anaknya ke MA Raadhiyatan Mardiyah Putri menjadi faktor utama yang mempengaruhi konsentrasi dan keinginan dalam pembelajaran Tahfizh al-Qur'an.

Data sementara dari MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra adalah :

1. MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra memiliki 90 siswa yang seluruhnya adalah laki-laki;
2. Tujuan pendidikan MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra ini adalah Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang profesional, amanah, unggul, mandiri terpercaya dan mampu melahirkan sumber daya manusia yang sanggup memikul amanah sebagai hamba dan kholifahnya;

3. Siswa MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra diwajibkan menghafal al-Qur'an 3 juz selama masa studi;
4. Kurikulum yang digunakan juga mengacu pada kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.

MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putra ini juga memiliki kendala-kendala dalam menjalankan pembelajaran Tahfizhul Qur'an, diantaranya adalah keterbatasan waktu, kemauan dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Terakhir adalah data sementara yang peneliti dapat dari MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri, yaitu:

1. MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri memiliki siswi yang berjumlah 133 yang mana seluruhnya adalah perempuan;
2. Siswi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah diwajibkan menghafal 3 juz al-Qur'an selama masa studi;
3. Tujuan pendidikan MTs ini adalah menjadikan siswanya adalah Terwujudnya generasi Qur'an, cerdas dan amanah
4. Adapun kurikulum yang digunakan adalah perpaduan dua bentuk kurikulum dari kurikulum nasional dan juga kurikulum pesantren atau kelembagaan

Kendala yang dihadapi siswi MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri ini adalah kurangnya kesadaran siswi dalam menyelesaikan target hafalan dan juga kurangnya kontroling dari para ustadzah. Pembelajaran Tahfizh di MTs Raadhiyatan Mardhiyyah Putri ini juga memiliki jam khusus murojaah Tahfizh setiap apel sebelum jam masuk pelajaran formal.

Perlu diketahui keempat unit lembaga pendidikan ini bernaung dalam satu ormas besar yaitu pesantren Hidayatullah pusat Balikpapan, sehingga kurikulum yang digunakan dipadukan kepada kurikulum pesantren. Pesantren Hidayatullah itu sendiri memiliki beberapa jenjang pendidikan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai pendidikan strata 1 (S1). Siswa dan siswi ataupun para santri berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Tahfizhul Qur'an menjadi pembelajaran yang wajib diikuti oleh setiap santri melalui jenjang pendidikannya dengan target yang berbeda-beda disetiap unitnya.

Sistem *boarding* atau asrama dan juga *full day school* adalah sistem yang mendukung teraplikasinya pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah. Karena selain di Madrasah para guru dan mentor juga mengawasi di asrama. Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an (Studi Multi Situs di Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah, Kota Balikpapan Kalimantan Timur).**

Madrasah-madrasah ini menerapkan pembelajaran Tahfizhul Qur'an untuk para siswanya, dan mewajibkan mereka untuk menghafal sesuai target yang telah ditetapkan masing-masing madrasah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tadi ada empat pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan?
3. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian tadi, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan.

3. Mendeskripsikan pengevaluasian pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan
4. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Aspek teoretis

- a) Sebagai bahan referensi kepada para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan prestasi dan kualitas agama Islam dimasa mendatang. Bagi para pendidik yang mengajarkan al-Qur'an sebagai kajian tentang penerapan manajemen Tahfizh al-Qur'an.
- b) Sebagai bahan inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dalam kajian pendidikan Islam pada aspek yang berbeda.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan kontribusi positif kepada ketua yayasan, kepala sekolah dan guru serta masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan minat dan semangat belajar dan menghafal al-Qur'an bagi generasi muslim.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran yaitu tata kelola atau pengelolaan dari proses belajar mengajar di madrasah yang meliputi pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar, serta analisis dan tindak lanjut terhadap hasil analisis evaluasi hasil belajar.
2. Tahfizhul Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.
3. Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah adalah madrasah yang menjalankan kurikulum pendidikan nasional. Madrasah ini menggunakan sistem *boarding* (asrama) untuk para siswanya dan berada di kawasan Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan, Kalimantan Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu tentang Tahfizh al-Qur'an yang ditemukan berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Siti Uswatun Hasanah pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Program Khusus Mahasiswi Fakultas Usuluddin Dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin Dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai*”. Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa: (a) pada program khusus fakultas usuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik yakni dengan dilakukannya pembuatan program target hafalan persemester. Perorganisasian telah dilakukan oleh coordinator Tahfizh al-Qur’an dengan cara penyusunan jadwal kegiatan bimbingan Tahfizh dan pembagian tugas instruktur Tahfizh. Instruktur Tahfizh juga telah mengorganisir pembelajaran dalam bentuk pengaturan tempat belajar dan pengaturan mahasiswi. (b) beberapa faktor yang turut menjadi alasan pendukung keberhasilan pembelajaran Tahfizh mahasiswi pada program khusus Fakultas Usuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu Ali-Qur’an Amuntai yaitu minat mahasiswi dalam menghafal, lingkungan yang mendukung, sarana dan prasarana yang memadai, keikutsertaan lomba-lomba MTQ/STQ, adanya program beasiswa serta mendapat dukungan dari pemerintah. Hal lain yang juga mendukung kegiatan Tahfizh di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an Amuntai yaitu adanya kegiatan *sima’an* Tahfizh, pemberian buku tentang Tahfizh kepada mahasiswi, dan penempelan hasil kemampuan hafalan mahasiswi pada papan

pengumuman Pusat Pengembangan Tahfizh STIQ. Meskipun demikian terdapat juga faktor penghambat pembelajaran Tahfizh al-Qur'an yaitu kemampuan mahasiswi yang masih rendah dalam membaca al-Qur'an, kurangnya motivasi belajar mahasiswi dalam menghafal, dan belum optimalnya instruktur Tahfizh dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

2. Masrul dalam tesis pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012 dengan judul "*Pembinaan Karakter dan Prestasi Santri Sistem Boarding (Asrama) Tahfizhul Qur'an di Rumah Tahfizh Saijaan Kota Baru dan Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru*". Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa: (1) pembinaan karakter yang baik akan membentuk kepribadian karakter yang baik. (2) membina karakter dan kepribadian santri harus melibatkan beberapa aspek, terutama secara manajemen pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan secara baik. (3) prestasi hafalan al-Qur'an mampu mendorong dan menjadikan santri memiliki karakter yang baik dan berprestasi di sekolah. (4) setiap lembaga pendidikan atau pesantren Tahfizh al-Qur'an memiliki metode berbeda, akan tetapi sistem hafalan hampir sama. (5) lembaga pesantren lebih efektif dalam pembinaan karakter dan prestasi santri.
3. Rabia Julaizah dalam tesis pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2014 dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-qur'an pada SMP Tahfizhul Qur'an An-Najah Cindai Alus Martapura, PP*

Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Ukhuwah Banjarmasin". Pada hasil temuan pada penelitian ini bahwa: (a) Manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada SMP Tahfizhul Qur'ann Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Tahfizh Ukhuwah Banjarmasin telah berjalan dengan baik, dilihat dari perencanaan pembelajaran tahfizh Alqur'an yang meliputi rumusan tujuan program, perangkat pembelajaran (Prota, Promes dan RPP) yang terlaksana dengan baik. (b) faktor pendukung pada keberhasilan pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada SMP Tahfizhul Qur'ann Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Tahfizh Ukhuwah Banjarmasin yaitu minat siswa dalam menghafal, lingkungan yang mendukung, serta sima'an Tahfizh. (c) faktor penghambat pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada SMP Tahfizhul Qur'ann Cindai Alus Martapura, PP Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura dan SMPIT Tahfizh Ukhuwah Banjarmasin adalah kemampuan siswa dalam menghafal yang masih rendah, kurangnya motivasi belajar siswa dalam menghafal dan belum optimalnya guru Tahfizh dalam melaksanakan sttrategi pembelajaran.

4. Edi Suyanto dalam tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul "*Manajemen Pembelajaran tahfizhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*". Hasil temuan pada penelitian ini adalah bahwa manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta

Tahun Pelajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan cukup efektif. (1) Perencanaan pembelajarannya disusun berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah yang diaplikasikan dengan membuat silabus dan SOP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Target yang direncanakan siswa hafal dua juz selama di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. (2) Pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan menggunakan tiga program yaitu program talaqi, reguler, dan ekstra. Program talaqi dan ekstra metode menggunakan metode talaqi kolektif, sedangkan pada program reguler menggunakan metode setoran yang dilakukan dengan dua teknik yaitu setoran kepada guru tahfizh (ayat perayat) dan pada koordinator guru tahfizh (per surat) dan metode muraja'ah yang dilakukan secara individual dan klasikal. (3) Sedangkan dalam evaluasi menggunakan tiga tahap yaitu evaluasi diagnonis (tahap awal), evaluasi formatif (tahap kedua), dan evaluasi sumatif (tahap akhir/semester). Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dengan evaluasi ayat per ayat, per surat, dan per juz dan dikontrol dengan buku pengontrol tahfizh. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa halafan siswa, untuk pengelompokan siswa dan menentukan siswa lulus pelajaran tahfizh atau tidak.

5. Rahmania Fathatur, dalam tesis pada Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum tahun 2016, dengan judul "*Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah Iii*

Cukir Diwek Jombang”. Hasil temuan dari penelitian ini adalah: (1) Proses menghafal al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang adalah dimulai dengan mengaji *bin-nadzor* ialah membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Tahfizh ialah menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. *Talaqqi* ialah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, dalam hal ini hafalan disetorkan kepada ustadz/ustadzah sebelum disetorkan kepada KH. Maghfur Aly. Taqrir ialah mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru, dalam hal ini bisa dilakukan sendiri ataupun dengan teman. *Tasmi'* ialah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah dalam hal ini hafalan diperdengarkan kepada perseorangan atau jama'ah setiap jum'at *pahing*. (2) Hasil dari penerapan strategi yang telah digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang adalah dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan strategi *bin-nadzor*, *Tahfizh*, *talaqqi*, *takrir* dan *tasmi'* serta sebelum memulai menghafal al-Qur'an diterapkannya metode *qiroati* sangat membantu santri dalam menghafal al-Qur'an karna dengan mempelajari metode *qiroati* tersebut maka santri akan lebih mengerti tentang *makhraj*, tajwid dan *gharib* dan tentunya akan mempermudah santri dalam menghafal al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran awal isi pembahasan, tesis ini disusun dalam lima bab berdasarkan sistematika berikut:

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab

Bab I, bagian pendahuluan dari penelitian, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, bagian tinjauan umum atau kerangka teoritis, yang berisi konsep manajemen, meliputi pengertian manajemen pembelajaran, tujuan dan manfaat manajemen, fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, prinsip-prinsip manajemen dalam pembelajaran, pengertian Tahfizhul Qur'an, tujuan pembelajaran Tahfizh al-Qur'an, faktor-faktor pendukung menghafal al-Qur'an dan faktor-faktor penghambat menghafal al-Qur'an. Sejarah singkat perkembangan penghafal al-Qur'an pada masa Rasulullah, sahabat dan tabi'in,

Bab III, bagian metode penelitian, meliputi hal-hal yang berkenaan dengan cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, taktik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, bagian paparan data dan pembahasan yang akan menguraikan tentang gambaran lokasi penelitian seperti profil MA Raadhiyatan Mardiyah Putra, MA Raadhiyatan Mardiyah Putri, MTs Raadhiyatan Mardiyah Putra, dan MTs

Raadhiyatan Mardiyah Putri, deskripsi hasil penelitian yaitu manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi pembelajaran Tahfizh al-Qur'an pada Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardiyah Balikpapan, pada bab ini juga akan dibahas tentang analisis data dan hasil penelitian.

Bab V, bagian penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.